

Pendidikan Politik Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Desa

Hartin Nur Khusnia*, Ahmad Junaidi, Muhlis, Yulanda Trisula Sidarta Yohanes
Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62 Mataram, NTB
Corresponding email: hartinnkhusnia01@unram.ac.id

Abstrak

Pendidikan politik merupakan faktor utama dalam membangun kesadaran warga negara untuk berpartisipasi dalam politik. Tingkat partisipasi masyarakat desa Teniga, Lombok Utara pada saat Pemilihan Kepala Daerah 2019 lalu menunjukkan angka yang rendah dibandingkan dengan wilayah lainnya di Lombok Utara. Oleh karenanya, program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendidikan politik kepada masyarakat desa Teniga agar mereka aktif berpartisipasi dalam pemilihan umum maupun berbagai bentuk partisipasi politik lainnya. Metode yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah (1) kolaborasi dengan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Lombok Utara, serta (2) sosialisasi dan diskusi tentang urgensi partisipasi politik. Program pendidikan politik ini menimbulkan dampak positif bagi masyarakat, yaitu meningkatnya pengetahuan masyarakat desa Teniga tentang urgensi berpartisipasi dalam politik sehingga pada pemilihan umum mendatang diharapkan ada peningkatan baik dari kuantitas maupun kualitas.

Kata kunci— *Komunikasi Politik, Pendidikan Politik, Partisipasi Politik, Pemilihan Umum*

Abstract

Political education is the main factor to build citizen awareness to participate in politics. The level of participation of the people of Teniga village, North Lombok during the 2019 Regional Head Election which showed a low figure compared to other regions in North Lombok. Therefore, this service program aims to provide political education to the people of Teniga village so that they actively participate in general elections and various other forms of political participation. The methods used in this community service program are (1) collaboration with the North Lombok Regency General Election Commission, as well as (2) outreach and discussion about the urgency of political participation. This political education program has had a positive impact on the community, namely increasing the knowledge of the Teniga village community about the urgency of participating in politics so that in the next election there will be an increase in both quantity and quality.

Keywords— *Political Communication, Political Education, Political Participation, General Elections*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan politik merupakan faktor utama dalam membangun kesadaran warga negara untuk berpartisipasi dalam politik. Partisipasi politik merupakan salah satu isu penting dalam menciptakan iklim demokrasi. Demokrasi dimaknai sebagai pemerintahan atau kekuasaan dari, oleh dan untuk rakyat. Salah satu bentuk partisipasi yang dapat dilakukan oleh warga negara di negara yang menganut sistem politik demokrasi adalah pemilihan umum. Melalui pemilihan umum setiap warga negara dapat menyalurkan aspirasinya, sebab pemilihan umum merupakan wadah bagi setiap warga negara untuk memilih wakilnya di parlemen, yang kelak diharapkan dapat memenuhi harapan pemilihnya. Salah satu indikator keberhasilan penyelenggaraan pemilihan umum adalah tingginya partisipasi politik masyarakat.

Pentingnya partisipasi politik masyarakat dijelaskan Klein dalam Halim et.al bahwa hak masyarakat berpartisipasi dalam politik adalah sesuatu hak yang dimiliki masyarakat untuk berusaha mempengaruhi kebijakan pemerintah. Partisipasi politik dapat dilihat dari berbagai bentuk, namun yang paling umum adalah masyarakat tidak saja hanya ikut dalam pemungutan suara pada saat pemilihan umum, namun lebih jauh lagi mereka terlibat dalam kepengurusan partai politik, berusaha untuk menjadi kandidat dalam pemilihan umum (legislatif), bergabung dengan kelompok advokasi non pemerintah, atau berpartisipasi dalam kegiatan kampanye, bahkan mungkin juga melakukan demonstrasi biasa jika diperlukan (Lalongan, 2016).

Herbert McClosky mengemukakan pendapatnya tentang partisipasi politik sebagai “*the term political participation will refer to those voluntary activities by which members of a society share in the*

selection of rulers and, directly or indirectly, in the formation of public policy” (partisipasi politik adalah kegiatan-kegiatan sukarela dari warga masyarakat melalui mana mereka mengambil bagian dalam proses pemilihan penguasa, dan secara langsung atau tidak langsung, dalam proses pembentukan kebijakan umum (Budiardjo, 2015).

Partisipasi politik secara umum dapat didefinisikan sebagai kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pemimpin negara dan, secara langsung atau tidak langsung, memengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*). Kegiatan ini mencakup tindakan seperti memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, mengadakan hubungan (*contacting*) atau *lobbying* dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen, menjadi anggota partai atau salah satu gerakan sosial dengan *direct action*nya, dan sebagainya (Budiardjo, 2015).

Partisipasi politik sejatinya merupakan tindakan yang dilakukan oleh setiap individu atau kelompok secara sukarela tanpa paksaan dari pihak lain. Kesukarelaan dalam politik ini dapat terwujud ketika masyarakat mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang politik, dimana pengetahuan dan pemahaman tentang politik dibangun melalui kegiatan pendidikan politik. Oleh sebab itu partisipasi politik memiliki keterkaitan dengan pendidikan politik. Menurut Surbakti (1999) pendidikan politik merupakan suatu proses dialogik diantara pemberi dan penerima pesan. Melalui proses ini para anggota masyarakat mengenal dan mempelajari nilai-nilai, norma-norma, dan simbol-simbol politik negaranya dari berbagai pihak dalam sistem politik seperti sekolah, pemerintah, dan partai politik.

Pendidikan politik adalah proses pembelajaran dan pemahaman tentang hak, kewajiban dan tanggung jawab setiap warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan politik merupakan upaya untuk mentransfer nilai-nilai ideologi dan norma-norma politik dari generasi ke generasi. Melalui pendidikan politik diharapkan terwujudnya warga negara yang menyadari hak dan kewajibannya, serta rela berpartisipasi dalam politik (Siswanto, 2020). Sari (2019) dalam penelitiannya menuliskan bahwa adanya pendidikan politik dan partisipasi politik pemilih pemula mempunyai pengaruh yang signifikan.

Tujuan pendidikan politik bagi pemilih adalah pertama, meningkatkan partisipasi di seluruh periode siklus pemerintahan, baik pada masa pemilihan maupun di luar masa pemilihan; kedua, meningkatkan literasi politik pemilih yang mencakup pemahaman, keterampilan, dan perilaku yang mendorong partisipasi untuk memperkuat sistem

demokrasi. ketiga, meningkatkan sikap kerelawanan pemilih, yaitu bentuk partisipasi pemilih dalam proses politik yang didasari pada keinginan individu sebagai hasil dari kesadaran untuk berpartisipasi (Manik et al., 2015)

Pendidikan politik sebagai upaya untuk membangun kesukarelaan masyarakat yang didasarkan pada kesadaran politik masih perlu terus ditingkatkan, mengingat beragamnya motivasi masyarakat dalam partisipasi politik. Penelitian Fahrimal dan Muffaruddin (2015) menjelaskan partisipasi politik masyarakat Kabupaten Aceh Barat dilatarbelakangi dua hal, yaitu karena uang, serta masyarakat tidak mau dan tidak meluangkan waktu untuk terlibat dalam kegiatan politik. Dalam penelitian yang berbeda, Liando (2016) menyebutkan masalah utama dalam partisipasi masyarakat adalah terkait motivasi, dalam penelitian tersebut ditemukan mayoritas masyarakat mengakui bahwa mereka memilih karena faktor transaksi dan hubungan emosional, visi misi calon tidak menjadi pertimbangan utama dalam memilih.

Berdasarkan data Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Lombok Utara (KLU), partisipasi politik masyarakat Desa Teniga tergolong rendah pada pemilihan Bupati dan Wakil Bupati KLU tahun 2020, yaitu sebanyak 83,90%. Persentase tersebut merupakan angka terendah di kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara. Desa Teniga merupakan salah satu desa di Kecamatan Tanjung, KLU. Lokasi desa ini berjarak 10 km dari pusat Kota Kecamatan. Dalam menjalankan pemerintahannya desa Teniga memiliki 9 dusun dengan jumlah penduduk bervariasi berdasarkan potensi wilayah masing-masing.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka program pengabdian kepada masyarakat ini mengusung tema pendidikan politik untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat desa Teniga. Pendidikan politik urgen dilakukan sebab melalui pendidikan politik masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya politik, dengan begitu sikap apatis masyarakat terhadap politik dapat berubah menjadi partisipatif. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Teniga tentang urgensi berpartisipasi dalam politik, khususnya dalam pemilihan umum yang akan dilaksanakan pada tahun 2024. Sehingga melalui kegiatan pendidikan politik diharapkan partisipasi politik masyarakat desa Teniga meningkat pada pemilihan umum 2024.

2. METODE

Program Pengabdian Kepada Masyarakat berlokasi di Desa Teniga, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini

adalah (1) kolaborasi dengan KPU KLU, serta (2) sosialisasi dan diskusi partisipatif tentang urgensi partisipasi politik dalam pemilihan umum. Masyarakat desa Teniga sebagai mitra yang menerima manfaat program diberikan pengetahuan mengenai urgensi berpartisipasi politik dalam pemilihan umum. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini terbagi dalam beberapa tahapan, yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Secara detail tahapan tersebut sebagai berikut:

1. Pembahasan internal tim pengabdian tentang perencanaan program pengabdian kepada masyarakat.
2. Pengumpulan data melalui diskusi dengan KPU KLU selaku mitra kolaborasi dalam kegiatan pengabdian.
3. Survey lokasi, yaitu kegiatan peninjauan ke lokasi pengabdian, observasi terhadap kondisi lokasi serta khalayak sasaran, serta menggali informasi melalui wawancara kepada pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan.
4. Pembuatan materi pelatihan berdasarkan hasil wawancara, observasi, studi literatur serta data yang diperoleh dari KPU KLU.
5. Kegiatan sosialisasi diawali dengan menginformasikan kepada khalayak sasaran mengenai jadwal pelaksanaan, selanjutnya pelaksanaan kegiatan pendidikan politik bagi masyarakat.
6. Evaluasi ketercapaian tujuan program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat bertema Pendidikan Politik Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Desa Teniga, Lombok Utara dilaksanakan pada 9 September 2023. Kegiatan yang berlokasi di SDN 1 Teniga ini diikuti oleh 30 orang peserta yang mewakili pemilih perempuan, pemilih pemula, pemilih disabilitas, pemilih lansia, dan masyarakat umum. Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara kolaboratif bersama KPU KLU, tujuannya adalah untuk mendorong peningkatan partisipasi politik masyarakat desa Teniga pada Pemilu 2024. Hasil kegiatan pengabdian tersaji dalam tiga tahapan berikut:

Tahap Persiapan Program

Pada tahap ini tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa melakukan pertemuan internal untuk membahas perencanaan program pengabdian. Pembahasan meliputi tema kegiatan, penentuan target sasaran penerima manfaat program dan masalahnya, potensi mitra kolaborasi, solusi dari permasalahan, dan timeline kegiatan. Dalam upaya berkontribusi pada pelaksanaan Pemilu 2024, maka tim pengabdian menetapkan program pengabdian kepada masyarakat

mengusung tema Pendidikan Politik untuk Meningkatkan Partisipasi Politik dengan menetapkan mitra kolaborasi KPU KLU. Proses selanjutnya pada tahapan ini adalah berdiskusi dengan KPU KLU tentang permasalahan yang dihadapi oleh KPU dalam penyelenggaraan pemilihan umum, baik yang tengah berjalan saat ini maupun proses pemilihan umum yang telah berlangsung sebelumnya, termasuk dalam pelaksanaan pemilihan kepala daerah. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum.

Merujuk pada data KPU KLU tentang Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Lombok Utara Tahun 2020. Dari 33 desa yang tersebar pada 5 kecamatan di Kabupaten Lombok Utara, tercatat 3 urutan tingkat partisipasi masyarakat terendah adalah desa Gili Indah di kecamatan Pemenang sebanyak 59.92%, selanjutnya desa Teniga di kecamatan Tanjung sebanyak 83.90%, dan desa Santong di kecamatan Kayangan sebanyak 83.99% (Data Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Lombok Utara Tahun 2020). Tim pengabdian memilih masyarakat desa Teniga sebagai target sasaran program karena pertimbangan keterbatasan waktu dan sumber daya yang dimiliki.

Proses selanjutnya dalam tahap ini adalah survey lokasi pengabdian dan wawancara dengan kepala desa Teniga serta beberapa tokoh pemuda desa. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi penyebab rendahnya partisipasi masyarakat pada saat pemilihan Kepala Daerah sebelumnya. Informasi tersebut penting, sebab menjadi bahan dalam penyusunan materi pendidikan politik. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan penyebab rendahnya partisipasi masyarakat desa Teniga adalah masyarakat yang masuk dalam daftar pemilih tetap menjadi pekerja di luar daerah Teniga, dan pada saat pemilihan Kepala Daerah mereka tidak pulang untuk melakukan pencoblosan.

Fenomena tersebut selanjutnya dikaitkan dengan materi tentang Partisipasi Pada Pemilu dan Peluang Meningkatkan Kesejahteraan. Hidayat (2020) dalam artikelnya menuliskan pelaksanaan Pemilu yang sukses berbanding lurus dengan jaminan tingkat kesejahteraan rakyat karena pemimpin dan wakil rakyat yang terpilih berpihak terhadap masyarakat pemilihnya. Widuri (2021) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa demokrasi berdampak positif terhadap kesejahteraan dalam konteks kepuasan hidup dan kebahagiaan warga di Eropa. Warga di Eropa Barat lebih sejahtera dibandingkan warga Eropa bagian lainnya, khususnya Eropa Timur.

Keterkaitan antara partisipasi politik masyarakat dengan kesejahteraan juga diungkapkan

oleh Riyanto dan Kovalenko (2023) menekankan keterlibatan aktif masyarakat memainkan peran penting dalam menciptakan negara kesejahteraan. Masyarakat yang aktif berpartisipasi dalam program-program kesejahteraan sosial dapat membantu pemerintah mengidentifikasi kebutuhan dan memastikan kebermanfaatan program bagi masyarakat.

Sejalan dengan tulisan Elvina dan Musdhalifah (2019) menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat, implementasi kebijakan, dan efektivitas pembangunan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari ketiga hal tersebut partisipasi masyarakat adalah faktor yang paling penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sementara dari KPU KLU memberikan materi sosialisasi tentang pelaksanaan Pemilu 2024. Dalam Peraturan KPU No 10 Tahun 2018 tentang Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, dan Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum disebutkan Sosialisasi Pemilu adalah informasi mengenai sistem, tata cara teknis, dan hasil Penyelenggaraan Pemilu yang meliputi Pemilu Presiden dan Wakil Presiden; Pemilu anggota DPR, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota; dan Pemilu anggota DPD (Umum, 2018).

Sosialisasi politik menurut Greenstein adalah pembelajaran politik yang disampaikan oleh agen yang memiliki pemahaman mendalam tentang politik. Agen dalam konteks ini tidak hanya merujuk pada individu, tetapi juga mencakup berbagai proses sosial, termasuk institusi. Pengertian ini sejalan dengan pendapat Sigel yang mengemukakan sosialisasi politik adalah proses pembelajaran secara bertahap mengenai norma, sikap, dan perilaku yang diterima dan diterapkan dalam sistem politik yang sedang berjalan. Tujuan sosialisasi politik adalah untuk melatih dan mengembangkan individu agar menjadi anggota masyarakat politik yang efektif. Hal ini mencakup anggota masyarakat yang patuh namun pasif, hingga menjadi masyarakat yang secara sukarela aktif berpartisipasi dalam menjalankan peran sebagai warga negara (Haryanto, 2018)

Tahap Implementasi Program

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 9 September 2023 bertempat di SDN 1 Teniga. Hasil kegiatan yaitu sebanyak 30 orang mengikuti program pendidikan politik tentang urgensi partisipasi politik dalam pemilihan umum. 30 orang peserta berasal dari latar belakang yang berbeda, yaitu perwakilan dari pemilih perempuan, pemilih penyandang disabilitas, pemilih lansia, pemilih pemula dan masyarakat lainnya. Dengan adanya perwakilan dari berbagai unsur

pemilih tersebut, diharapkan dapat menjadi kepanjangan tangan dari program ini untuk menularkan pengetahuan mereka kepada masyarakat yang lebih luas.



Gambar 1. Pelaksanaan pendidikan politik di SDN 1 Teniga, Lombok Utara

Kegiatan pendidikan politik dibagi kedalam dua sesi, yaitu sesi penyampaian materi dan diskusi tanya jawab. Materi dengan judul “2024, Partisipasi, dan Peluang Meningkatkan Kesejahteraan” disampaikan oleh tim dosen dari Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram, sementara materi tentang Gambaran Umum Teknis Pemilu 2024 disampaikan oleh tim KPU KLU. Para peserta antusias mengikuti kegiatan, hal tersebut terlihat pada saat sesi diskusi tanya jawab berbagai pertanyaan terlontar dari para peserta. Selain itu harapan-harapan juga disampaikan oleh peserta kegiatan, harapan tersebut adalah dari pelajaran ilmu politik yang diperoleh semoga bisa diterapkan dan target partisipasi minimal 95% pada pemilihan umum 2024.



Gambar 2. Sesi tanya jawab peserta pendidikan politik dengan tim pengabdian

Pendidikan politik merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan merubah perilaku, sehingga masyarakat mau berpartisipasi dalam proses politik. Tidak hanya dalam peningkatan secara kuantitas, namun juga kualitas partisipasi politik masyarakat. Dengan partisipasi politik masyarakat yang baik maka demokrasi akan menjadi kuat.

Tahap Evaluasi Program

Evaluasi bertujuan untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan dan tingkat pengetahuan peserta tentang urgensi partisipasi politik dalam Pemilu. Evaluasi untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui evaluasi internal tim pengabdian, hasilnya menunjukkan kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan. Sementara untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta tentang urgensi partisipasi politik dalam Pemilu melalui pemberian kuis yang dilontarkan oleh tim pengabdian dan KPU KLU. Hasilnya beberapa peserta memahami dengan baik materi yang disampaikan saat pelatihan, namun ada juga peserta yang belum mendapatkan pemahaman yang baik tentang materi yang disampaikan oleh narasumber.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah meningkatkan pengetahuan masyarakat desa Teniga, Lombok Utara. Melalui metode sosialisasi/pendidikan politik peserta mendapatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai urgensi partisipasi dalam Pemilu. Program PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) ini menggunakan strategi kolaborasi dengan KPU Kabupaten Lombok Utara. Setelah mengikuti PkM ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat desa Teniga dalam Pemilu 2024 baik secara kuantitas maupun kualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Ilmu Komunikasi, FHISIP, Universitas Mataram yang telah memberi dukungan terhadap kegiatan PkM ini. Ucapan terimakasih juga ditujukan kepada KPU Kabupaten Lombok Utara yang telah menjadi mitra kolaborasi pada PkM.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiardjo, M. (2015). *Dasar-dasar ilmu politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Elvina & Musdhalifah. (2019). Peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui partisipasi dan implementasi kebijakan dengan efektivitas pembangunan program dana desa sebagai variabel intervening. *JSHP*, 1-9.
- Fahrimal, Y., & Muffaruddin. (2015, Juli 20). https://www.kpu.go.id/koleksigambar/Political_Voluntarism_dan_Pengaruhnya_terhadap_Partisipasi_Masy_Aceh_Barat.pdf. Retrieved from <https://www.kpu.go.id>
- Hidayat, A. (2020). Manfaat pelaksanaan pemilu untuk kesejahteraan masyarakat. *Politicon: Jurnal Ilmu Politik*, 2, 61-74.
- Haryanto. (2018). *Sosialisasi politik: Suatu pemahaman awal*. Yogyakarta: PolGov.
- Lalongan, R. H. (2016). *Partisipasi politik masyarakat teori dan praktik*. Makassar: CV Sah Media.
- Liando, D. M. (2016). Pemilu dan partisipasi politik masyarakat (Studi Pada pemilihan anggota legislatif dan pemilihan presiden dan calon wakil presiden di Kabupaten Minahasa Tahun 2014). *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 14-28.
- Manik, H. K., Pamungkas, S., Rizkyansyah, F. K., Gumay, H. N., Budhiati, I., Budiman, A., Hakim, A. R. (2015). *Pedoman pendidikan pemilihan*. Jakarta: Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia.
- Siswanto, J. (2020). *Politik kebangsaan*. Malang: CV IRDH.
- Surbakti, R. (1999). *Memahami ilmu politik*. Jakarta: Grasindo.
- Riyanto, M., & Konvalenko, V. (2023). Partisipasi masyarakat menuju negara kesejahteraan: memahami pentingnya peran aktif masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan bersama. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 374-388.
- Sari, N. S. (2019). Pengaruh pendidikan politik terhadap partisipasi politik pemilih pemula pada Pemilu 2019 di SMA Kecamatan Bantul. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 323-331.
- Umum, K. P. (2018, Januari 30). https://jdih.kpu.go.id/data/data_pkpu. Retrieved from [jdih.kpu.go.id: https://jdih.kpu.go.id/data/data_pkpu/PKPU%2010%20TAHUN%202018.pdf](https://jdih.kpu.go.id/data/data_pkpu/PKPU%2010%20TAHUN%202018.pdf)
- Widuri, D. R. (2021). Hubungan antara demokrasi dan kesejahteraan warga di Eropa: Analisis European Social Survey 2022-2018. *JIAIP*, 306-318.